

Oleh : Siswadi

PENDAHULUAN

Anggrek merupakan tanaman yang sangat banyak jenisnya, terutama keindahan bunganya. Bentuk, ukuran variasi warna, dan corak bunga anggrek memiliki keindahan yang sangat mempesona. Warnanya beraneka ragam dari putih, kuning, jingga, merah nyala, merah tua, pink dan two-tone (dua warna). Susunan bunyanya pun sangat bagus. Daya tahan kesegaran bunganya pun luar biasa. Kesegaran anggrek potong mampu bertahan hingga 3 pekan, walau tanpa diberi bahan pengawet. Itulah sebabnya, bunga anggrek sering dijuluki ratu bunga (Yos Sutioso, 2020).

Di lingkungan penganggrek, dikenal adanya anggrek sebagai tanaman koleksi dan anggrek sebagai tanaman bunga potong. Kedua anggrek itu mempunyai sifat dan karakteristik berbeda. Kesalahan memilih jenis terlihat ketika hasil produksi akan dimanfaatkan. Anggrek yang bukan untuk bunga potong akan cepat layu ketika dirangkai sebagai bunga hias.

Anggrek sebagai bunga potong memiliki kriteria yang khas. Jenis itu memiliki nilai ekonomis, mudah dibudidayakan dan anggrek potong memiliki ketahanan yang sangat baik kalau perlakuan panen dan pasca panennya dikerjakan dengan baik.

Anggrek sebagai bunga potong merupakan produk yang mudah rusak kalau penanganannya kurang hati-hati. Ini karena kualitas bunga potong sangat ditentukan oleh penampilannya yang dituntut harus prima.

Dengan demikian perlu adanya upaya teknik pengawetan yang tepat agar kesegaran bunga yang telah dipotong dari tanaman tetap menarik dalam waktu yang cukup lama. Teknik pengawetan di arahkan kepada upaya untuk menghambat layu respirasi, layu transpirasi dan pencegahan dari kerusakan akibat jamur dan bakteri.

BUNGA ANGGREK POTONG

Anggrek termasuk tanaman dari keluarga Orchidaceae. Tanaman berbunga indah ini tersebar luas di pelosok dunia, termasuk Indonesia. Kontribusi anggrek Indonesia dalam khasanah anggrek dunia cukup besar. Dari 20.000 spesies anggrek yang tersebar di seluruh dunia 6.000 di antaranya hasil silangan atau hibrida. Diperkirakan setiap tahun dihasilkan 1.000 hibrida baru (Edi Sandara, 2002).

Diantara keluarga tanaman berbunga lainnya, sosok bunga anggrek termasuk paling beragam. Beberapa jenis mirip kalajengking (*Arachis*), kupu-kupu (*phalaenopsis*) dan kantung (*Paphiopedilum*). Jumlah kuntumnya juga bervariasi dari satu hingga ratusan kuntum. Bunga-bunga tersebut juga ditemukan dalam berbagai ukuran, mulai 0,5 cm hingga 3 meter. Demikian juga keragaman warnanya, hampir semua jenis warna melekat pada bunga yang dijadikan simbol cinta dan kecantikan ini. (Hadi Siswanto, 2001).

Bunga merupakan unsur terpenting dari tanaman anggrek. Struktur dasar bunganya sudah baku, terdiri dari tiga kelompok (sepal) dan tiga tajuk bunga (petal). Salah satu petal berubah menjadibibir bunga atau labellum. Bagian inilah yang menjadi ciri khas bunga anggrek sehingga berbeda dengan famili tanaman berbunga lainnya. Jadi tak salah jika segala keistimewaan dan keindahan melekat pada bunga ini.

FISIOLOGI PASCA PANEN

Dalam mengusahakan anggrek sebagai bunga potong, tingkat kesegaran bunga sangatlah penting diperhatikan. Untuk mendapatkan bunga yang prima dengan ketahanan yang cukup lama perlu memperbaiki unsure panen dan saat panen, suhu dan laju respirasi, pasokan air dan unsur hara, penggunaan bahan pengawet, kerusakan mekanis dan penyakit.

1. Panen dan Saat Panen

Bunga anggrek yang akan dipanen harus berasal dari tanaman yang sehat dan sudah dewasa. Bunga anggrek dianggap layak untuk dipanen jika sudah mencapai

stadia kuncup. Sebab, kuncup bunga memiliki kemampuan untuk mekar penuh setelah mengalmi proses penyimpanan, pengangkutan dan pendistribusian.

Pemanenan bunga anggrek dilakukan saat proses transpirasi tidak terlalu besar, yakni pagi pukul 08.00-10.00 atau sore setelah pukul 16.00. Tujuan pemanenan pada pagi atau sore hari adalah untuk menurunkan tingkat kerusakan bunga akibat panas dan kekurangan air.

Gunakan gunting tanaman yang bersih dan tajam ketika memotong tangkai bunga. Umumnya, tangkai bunga itu dipotong miring. Bunganya yang telah dipotong ditaruh di dalam bak kereta dorong. Supaya bunga tidak rusak, pada dadasar bak dilapisi kertas atau busa yang lembut. Setelah bunga terkumpul, segera dikirim ke tempat pengepakan.

Teknik penanganan seperti ini memberikan banyak keuntungan, antara lain mempercepat waktu panen, meningkatkan kapasitas isi kemas, menyeerhanakan , manajemen suhu, mengurangi kerusakan mekanis dan menekan kehilangan air.

Selama ini, bunga anggrek (terutama dendrobium) dipanen jika 75-80 % bunga di dalam satu tangkainya sudah mekar. Jenis anggrek lain, seperti cattleya, dipanen 3-4 hari setelah bunga mekar, karena bunga caltteya yang dipanen premature (terlalu dini) akan gagal mekar.

2. Suhu dan Laju Respirasi

Suhu lingkungan berhubungan langsung dengan laju respirasi bunga anggrek potong. Suhu rendah dapat menekan laju respirasi, sehingga kerusakan bunga dapat ditunda. Suhu tinggi membuat laju respirasi meningkat, sehingga kandungan karbohidrat pada tangkai dan daun cepat berkurang. Suhu optimum untuk penyimpanan bunga anggrek sangat tergantung dari spesies dan klon.

Anggrek potong dari marga cymbidium dan paphiopedilum dapat bertahan selama tiga minggu pada suhu 1⁰ C. bahkan jika masih di pohon cattleya, cymbidium, paphiopedilum, phalaaenopsis dan vandala bisa bertahan selama dua

Fisiologi Pasca Panen Pada Bunga Anggrek Potong

minggu jika disimpan pada suhu 5-7⁰ C. anggrek potong dendrobium cukup baik jika disimpan pada suhu 10-13⁰ C.

3. Pasokan Air dan Unsur Hara

Untuk mempertahankan kesegaran bunga anggrek potong dan membuat mekar kuncup bunganya diperlukan cadangan pati dan gula yang disimpan dalam batang, daun dan petal.

Kandungan karbohidrat akan meningkat pada sore hari setelah sehari penuh terkena sinar matahari, tetapi pemanenan bunga dianjurkan pada pagi hari karena saat itu suhu lingkungan masih rendah, kandungan air tanaman tinggi dan banyak tersedia waktu untuk penanganan bunga setelah dipotong, dari pohonnya.

Sifat bunga anggrek potong peka terhadap kekeringan. Air yang hilang setelah bunga dipanen harus segera diimbangi dengan larutan perendam yang mengandung air, senyawa pengawet dan zat hara.

4. Penggunaan Zat Pengawet

Penggunaan zat pengawet yang dilarutkan ke dalam air dapat memperpanjang kesegaran bunga potong 100-300 %. Umumnya, bahan pengawet komersial untuk bunga mengandung beberapa komponen, seperti gula, bakterisida atau germisida, garam logam, senyawa penghambat respirasi dan senyawa asam untuk menurunkan pH air.

Gula berfungsi sebagai substrata dalam proses respirasi atau aktivitas metabolisme lainnya. Namun, pertumbuhan bakteri akan meningkat jika substrat yang digunakan hanya berupa gula. Senyawa pengawet anggrek potong adalah 8-hydroxyquinoline (HQS), AgNO₃, Phisan-20 dan Alat (asam N-dimetilamino sukksinamik). Seluruh pengawet itu bersifat bakterisida atau germisida (penghambat perkembangbiakan bakteri penyebab busuk). Basa atau ester dari HQS, terutama sulfat dan sitrat adalah germisida yang sering digunakan dalam larutan pengawet bunga potong. Sementara itu, AgNO₃ adalah bakterisida yang

efektif dalam larutan pengawet bunga potong dan berperan sebagai antagonis etilen (penghambat munculnya gas etilen).

Cara pengawetan yang biasa dilakukan merendam tangkai bunga selama dua jam ke dalam 500 ppm AgNO₃ + 10 % sukrosa + 150 ppm asam sitrat. Tinggi larutan perendam sekitar 10 cm. setelah itu, bunga diikat sebanyak 5, 10 atau 15 tangkai per ikatnya. Tangkai tersebut dimasukkan ke dalam kantung plastic berisi kapas basah atau aquades. Anggrek vandale dan arachins cukup dibungkus kertas Koran atau kertas roti.

Anggrek dendrobium dan cattleya dapat dibungkus dengan kertas tissue toilet. Ketika pembungkusan dilakukan, jaga jangan sampai tepung sarinya terlepas karena akan mengakibatkan munculnya gas etilen yang menyebabkan bunga cepat layu.

5. Kerusakan Mekanis dan Penyakit

Anggrek potong dapat memproduksi etilen. Gas ini dapat mempercepat proses produksi bunga, sehingga bunga menjadi layu dan rontok. Kepekaan bunga anggrek terhadap gas etilen dapat dikurangi dengan pemberian suhu dingin, setelah panen atau setelah pengiriman. Bunga anggrek potong tersebut harus segera dikeluarkan dari wadah pengemasannya. Kemudian diletakkan di dalam ruangan pendingin yang bersuhu cocok dengan bunga anggrek potong tersebut.

Sedapat mungkin hindari terjadinya perlukan mekanis, seperti memar dan patah tangkai. Selain mengurangi nilai estetika, permukaan yang terluka akan menjadi tempat pencemaran jasad renik, meningkatkan produksi etilen, meningkatkan kecepatan respirasi dan mengurangi umur kesegaran bunga.

Bunga anggrek potong setelah pascapanen tergolong peka terhadap penyakit dan kerusakan mekanis. Factor penyebabnya adalah mahkota bunga anggrek yang agak rapuh dan adanya cairan madu pada bunga anggrek yang dapat merangsang pertumbuhan pathogen. Selain itu, fluktuasi suhu pada penyimpanan dan distribusi dapat menyebabkan terjadinya kondensi (pengembunan) air pada bunga

Fisiologi Pasca Panen Pada Bunga Anggrek Potong

potong sehingga terjadi pencemaran oleh jasad renik. Kerusakan akibat gangguan penyakit ini dapat dihindari dengan manajemen yang baik, pengendalian suhu dan melakukan minimalisasi terjadinya kondensi pada bunga anggrek potong.

PENUTUP

Anggrek potong memiliki daya tahan yang cukup lama. Walaupun begitu berbagai usaha untuk mempertahankan kesegaran bunga tetap perlu dilakukan untuk menjaga penampilan dan kecantikannya. Salah satu cara untuk menjaga penampilan anggrek tetap cantik dan segar adalah penanganan pasca panen dan pasca produksi yang benar. Faktor utama yang mempengaruhi mutu pasca panen dan pasca produksi anggrek potong adalah tingkat ketuaan bunga, suhu, pasokan air dan makanan, etilen, kerusakan mekanis dan penyakit.

Teknik yang terbaik (murah dan mudah dilakukan) untuk mengatasi masalah tersebut diatas yaitu dengan cara pangkal tangkai bunga dibungkus dengan kapas yang telah dibasahi dengan aquades di tambah pengawet kemudian dimasukkan pada kantong plastik kecil dan diikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Edi Sandra, 2002. Membuat Anggrek Rajin Berbunga. Agromedia Pustaka. Jakarta. 53 hal.
- Hadi Siswanto, 2001. anggrek Phalaenopsis, Agromedia. 2001. Pustaka Jakarta. 48 hal.
- Sarwono, 2002. Menghasilkan Anggrek Potong Kualitas Prima. Pustaka Jakarta. 81 hal.
- Soedjono, Noeas. Masalah-masalah Anggrek Bunga Potong. Pameran Anggrek Tahunan. Perhimpunan Indonesia. Cabang Surabaya.
- Yos Sutiyoso, 2002. anggrek Potong Dendrohium Penebar Swadaya. Jakarta. 64 hal.